

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam telah sepakat bahwa hadits merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al quran. Dengan demikian, kemurnian hadits tidak sama dengan kemurnian Al quran. Semua ayat Al quran diriwayatkan secara mutawatir dan kemurniannya dijamin oleh Allah Swt. (Q.S. 15 al - Hijr : 9) Sedangkan hadits sedikit sekali yang diriwayatkan secara mutawatir, kebanyakan diriwayatkan secara ahad.

Semenjak awal turunnya, Ayat Al-quran semuanya telah di hafal dan tulis oleh para sahabat, dan tak lama setelah wafatnya Nabi Saw. Ayat - ayat tersebut telah terkumpul dan terbukukan menjadi satu Mushaf. Adapun hadits sejak jaman Nabi Saw. Khulafaur Rasyidin, dan sebagian besar masa Amawiyah, yaitu hingga akhir abad I H, hadits itu hanya berpindah dari mulut ke mulut, masing-masing rawi meriwayatkannya berdasarkan kekuatan hafalannya. (Ash - Abiddiegy. 1954 : 78). Setelah abad ke II H. Baru ada usaha untuk mengumpulkan hadits, hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran bahwa hadits akan musnah bersama wafatnya para penghafal.

Dengan adanya hadits yang periwayatannya melalui mulut ke mulut, maka para ulama hadits dalam menerima hadits sangat berhati-hati. Adapun hadits tersebut

diriwayatkan oleh orang yang kuat hafalannya, jujur dan adil, maka haditsnya dapat diterima, dan apabila perowinya tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, maka haditsnya ditolak.

Sunan at-Tirmidzi adalah kitab hadits yang ditulis oleh at-Tirmidzi pada abad ke III H. Kitab ini banyak mendapat perhatian dari para ulama. at-Tirmidzi berkomentar tentang kitabnya tersebut : Saya ajukan kitab ini kepada para ulama Hijaz, Iraq dan Khurasan semuanya menyetujuinya. Dan barang siapa yang dirumahnya ada kitab ini, maka seakan-akan Nabi Saw. Bersabda di sana (Abu Syuhbah, 1981 : 83).

Sunan at-Tirmidzi, sebagaimana kitab-kitab sunan yang lain berisi hadits-hadits shohih, juga memuat hadits hasan, bahkan daif. Menurut Ibnu Rajab bahwa at-Tirmidzi didalam kitabnya hanya terdapat hadits shohih dan hasan, selain itu Beliau mentakrij beberapa hadits daif dan qarib, hadits yang qarib ini sebagainya mungkar. (Zahwin , 1984 : 416).

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri para sanad yang ada didalam tidak semuanya memenuhi syarat-syarat penyampaian hadits atau tidak memenuhi syarat menjadi sanad, Karena itu hadits yang disampaikan belum tentu dapat dijadikan landasan hukum. Bahkan hadits tersebut bisa dikatagorikan hadits daif. Dari sini penulis mensentrafikasikan pada hadits-hadits tentang sholat

musafir yang diriwayatkan oleh sunan at-Tirmidzi. Yang mana hadits yang diriwayatkan oleh beliau banyak dijadikan landasan hukum, karena banyak umat yang beranggapan bahwa semua hadits yang beliau riwayatkan semua shohih, hasan mengingat pangkat sunan at-Tirmidzi dalam meriwayatkan hadits dibawah Imam Bukhari dan Imam Muslim. Dalam hal ini hadits tentang sholat musafir, terjadi kontradiksi (pertentangan) antara yang diriwayatkan oleh sunan at-Tirmidzi dengan perowi lain.

Dalam hal ini, perlulah adanya kajian penelitian terhadap hadits-hadits yang ada dalam sunan at-Tirmidzi tersebut. Dalam skripsi ini hanya akan diteliti dan dikaji tentang sholat musafir saja, hal ini dikarenakan untuk meneliti semua hadits yang ada dalam sunan at-Tirmidzi membutuhkan waktu yang lama.

B. Penegasan Judul.

Adapun judul dari skripsi ini adalah "Hadits-Hadits Tentang Sholat Musafir Dalam Sunan At-Tirmidzi" untuk mempermudah dan memahami bagi para pembaca terhadap maksud dari judul skripsi ini, maka ditegaskan sebagai berikut :

Hadits : Artinya : Segala ucapan Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir (pengakuan dan segala keadaan Beliau).

(Ismail, 19 : 2)

Sholat : Menurut bahasa Artinya Do'a. Adapun dalam istilah hukum islam, sholat berarti suatu ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. (Enseiklopedi islam : t.th.: 834).

Musafir : Asal dari kata Safara yang berarti pergi atau berpergian. Sedang musafir artinya orang yang berpergian pengembara atau pelancong. Yang dimaksud dengan berpergian adalah berpergian yang menempuh perjalanan relatif jauh memakan waktu yang cukup lama. (Islam, t.th. 690 - 699).

Dalam Sunan : Maksudnya ialah hadits-hadits yang di At-Tirmidzi himpun oleh seseorang ahli hadits yang bernama Al-Hafidh Abu Musa Muhammad bin Musa Addahhak As-Sulami at-Tirmidzi, dalam kitab beliau yang berjudul "Sunan at-Tirmidzi".

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan judul "Hadits-Hadits tentang sholat musafir dalam Sunan at-Tirmidzi". Dalam skripsi ini adalah upaya kembali dan menentukan nilai-nilai hadits tentang sholat musafir yang menyangkut kesohihan, kehasanan yang terdapat dalam kitab at-Tirmidzi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui masalah pokok yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana kualitas prowi yang meriwayatkan hadits hadits tentang sholat musafir dalam Sunan at-Tirmidzi.
- b. Bagaimana persambungan sanad hadits-hadits tentang sholat musafir dalam Sunan at-Tirmidzi.
- c. Bagaimana nilai matan hadits-hadits tentang sholat musafir dalam Sunan at-Tirmidzi.
- d. Bagaimana kehujjuhan hadits dan dalalah hadits-hadits tentang sholat musafir dalam Sunan at-Tirmidzi.

D. Batasan Masalah

Masalah penelitian tentang "Hadits-Hadits tentang sholat musafir dalam Sunan at-Tirmidzi" ini masih bersifat umum dan dapat dilihat dari berbagai segi. Sesuai dengan judul ini, maka penulis menganalisa kembali tentang sholat musafir dalam Sunan at-Tirmidzi yang jumlahnya sebanyak 11 hadits. Oleh karena itu memerlukan batasan masalah, maka dalam hal ini penulis akan membatasi dengan : Nilai hadits-hadits tentang sholat musafir dalam Sunnan at-tirmidzi dari segi sanad, matan, kualitas perowi dan dalalahnya.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam penulisan ini adalah:

- a. Pentingnya mengetahui nilai hadits yang sering dibuat hujjah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Belum adanya penilaian hadits secara khusus dalam masalah sholat musafir, dalam kitab at-Tirmidzi.
- c. Penilaian hadits yang dilakukan oleh ulama yang terdahulu masih terkotak-kotak dan tidak dalam penilaian terpadu dalam kritik hadits tentang suatu masalah dalam sebuah kitab hadits, karenanya banyak orang yang sering keliru dalam menentukan nilai sebuah hadits. Oleh karena maka dilakukan suatu kajian khusus kritik hadits dalam suatu kitab hadits dari berbagai pandangan dan pendapat para ulama.

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Internal :
 1. Untuk menambah wawasan penulis.
 2. Untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (S - 1) dalam bidang tafsir hadits pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Eksternal :
 1. Ingin mengetahui kualitas perowi.

2. Ingin mengetahui persambungan sanad.
3. Ingin mengetahui nilai makan.
4. Ingin mengetahui kehujjahan hadits dan dalalah.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan kepada orang-orang yang akan mempelajari hadits Sunan at-Tirmidzi.
2. Diharapkan pula sebagai materi perbandingan untuk mengkaji kitab-kitab hadits yang dalam materi yang sama.

H. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode kepustakaan, yaitu menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun sumber pokok data yang dipergunakan mencakup dua hal, yaitu :

1. Sumber Primer

- a. Kitab at-Tirmidzi, oleh at-Tirmidzi.
- b. Mustholahul hadits, Fathur Rahman.
- c. Ulumul hadits, Subhi As-Salih.
- d. Kitab-kitab yang lain yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.

2. Sumber Data

- a. Pengantar Ilmu Hadits, Syuhudi Ismail.
- b. Pokok Ilmu Diroyah Hadits, As-Syiddieqy.
- c. Kutubus Sittah, Abu Syuhbah.
- d. Pengantar Ilmu Hadits, Masjfuk Zuhdi.

H. Metode Penggalan Data

Study ini bersifat Literer, maka teknik penggalan datanya bercorak Library research yaitu mengumpulkan data yang masuk dari buku. Data yang itu dicatat dan dikaji serta dianalisis melalui prosedur Content Analysis (Analisis Isi) kemudian dibahas sedemikian rupa sehingga menjadi pembahasan yang menarik.

Sedangkan teknik analisisnya data yang kami himpun, maka kami analisis diskriptif kualitatif secara content (analisis isi), karena metode ini kami anggap lebih mudah apabila berhadapan dengan data yang otentik. Metode ini juga menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan data yang ada. Metode juga menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtansi yang berasal dari data dan metode ini juga menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus penelitian, yaitu tentang kualitas para perowi, persambungan sanad, nilai matan, kehujjahan hadits dan dalalah.

Kesimpulannya, metode-diskriptif kualitatif yang kami pakai bertujuan mengaktualisasikan dengan sistimatis

dengan data-data yang ada disertai dengan analisis data tersebut secara faktual dan cermat, kemudian dilanjutkan dengan membahas bagaimanakah kualitas rawi, persambungan sanad, nilai matan, kehujjahan hadits dan dalalah.